

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis desain penelitian deskriptif. Menurut Periantalo, (2018) penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang berguna untuk mengetahui gambaran pada suatu fenomena. Variabel ialah suatu objek yang ditelaah dalam suatu penelitian yang mempunyai beberapa variabel di dalamnya (Periantalo, 2018).

B. Definisi Operasional Penelitian

1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah proses yang berlangsung dalam kehidupan santri dengan adanya perubahan di lingkungannya dan dapat menghadapi perubahan yang terjadi pondok pesantren. Untuk mengukur penyesuaian diri pada santri menggunakan aspek aspek penyesuaian diri yang di kemukakan oleh Haber dan Runyon (dalam Laely, 2017), Yaitu aspek presepsi yang akurat terhadap kenyataan, kemampuan untuk mengatasi stress, citra diri (*self image*) yang positif, kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, kemampuan untuk mengadakan hubungan interpersonal yang baik.

C. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi penelitian merupakan satu kelompok yang ingin dijadikan subjek generalisasi untuk hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki beberapa kesamaan ciri atau karakteristik yang dapat

membedakannya dengan kelompok subjek lain (Jahja & Azwar, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah santri baru di pondok pesantren yang berada di Nurul Qur'an loji - Karawang, berjenis kelamin perempuan dan laki-laki.

Populasi Santri di Pondok pesantren Nurul Qur'an Loji - Karawang seluruhnya berjumlah 112 orang. Subjek dalam penelitian ini merupakan keseluruhan dari populasi. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ialah teknik *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu teknik yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2019).

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi. Menurut Jahja dan Azwar, (2017) pengukuran skala psikologi ialah pengukuran aspek-aspek tingkah laku yang tampak atau terlihat, yang dianggap mencerminkan sikap dan aspek-aspek kepribadian lainnya.

Format skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif serta sesuai dan tidak sesuai terhadap suatu objek. Skala *Likert* terdiri dari 5 pilihan respon yaitu (5) sangat sesuai, (4) sesuai, (3) tidak tentu, (2) tidak sesuai, (1) sangat tidak sesuai serta menggunakan aitem *favorable* (aitem yang mendukung teori dari atribut yang diperkirakan dalam skala)

serta *unfavorable* (aitem yang tidak mengakomodasi teori dari attribut yang diukur dalam skala) (Jahja & Azwar, 2017).

Berikut adalah tabel norma skoring:

Tabel 3. 1 Norma Skoring

Pilihan Jawaban		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	: Sangat Sesuai	5	1
S	: Sesuai	4	2
TT	: Tidak Tentu	3	3
TS	: Tidak Sesuai	2	4
STS	: Sangat Tidak Sesuai	1	5

Keterangan:

Favorable adalah respon atau jawaban yang bersifat positif.

Unfavorable adalah respon atau jawaban yang bersifat negatif

1. Instrumen Skala Penyesuaian Diri

Penelitian ini menggunakan skala adopsi dari skala penyesuaian diri milik (Laely 2017) yang dikembangkan dan disususn berdasarkan aspek – aspek penyesuaian diri yang di kemukakan oleh Haber dan Runyon (1984).

Adapun *blueprint* skala penyesuaian diri tercantum di halaman berikutnya.

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Penyesuaian Diri

Apek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
Persepsi yang akurat terhadap kenyataan	Penerimaan individu terhadap harapan yang ingin di capai serta menunjukan perilaku yang sesuai dan besedia menerima akibat dari perlakunya tersebut	1, 8, 14	10, 17	5
Kemampuan untuk mengatasi stres	Usaha individu dalam menghadapi atau mengatasi stres dengan mencari penyelesaian masalah dengan cara baik seperti melakukan kegiatan bermanfaat	2, 15	5, 11, 18, 24	6
Citra diri (self image) yang positif.	gambaran umum tentang diri sendiri seperti watak dan ke pribadian yang di rasa baik ada pada individu	3, 9, 16, 21	12, ,19, 25	7
Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan	Individu yang sehat secara emosional mampu merasakan dan mempertahankan hubungan interpersonal	22	6,26	3
Kemampuan untuk mengadakan hubungan interpersonal yang baik	Kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain secara akrab.	4, 23	7,13, 20	5
Jumlah				26

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas merupakan alat takar yang ditentukan pada penelitian untuk menentukan tingkat valid suatu data. Suatu data dapat dikatakan valid ketika data kuantitatif memiliki arti yang tepat tentang variabel yang ditakar (Jahja & Azwar, 2017).

Alat ukur yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu skala itu, penelitian ini menggunakan validitas isi yaitu validitas yang diestimasi melalui pengujian pada kelayakan atau relevansi isi tes lewat analisis rasional yang dilakukan oleh panel yang berkompeten atau *expert judgement*.

Hasil uji validitas menggunakan formula aiken v yaitu:

$$V = \sum_{i=1}^n [c_i(r_i - 1)]$$

Keterangan:

s : r - 10

10 : angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini 1)

c : angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini 5)

r : angka yang diberikan oleh penilai

n : jumlah *expert*

2. Uji Analisis Aitem

Instrumen hasil pengujian yang dilakukan oleh panel ahli selanjutnya harus diuji coba terhadap responden yang mempunyai perwujudan atau ciri yang serupa seperti responden utama. Responden utama dalam penelitian

ini adalah santri baru di Pondok pesantren Nurul Qur'an Loji - Karawang yang selanjutnya dianalisis untuk hasil uji coba tersebut.

Untuk membuktikan seluruh aspek keperilakuan, indikator perilaku dan aitem-aitem yang membuat suatu konstruk akurat bagi atribut yang diukur makan diperlukan adanya uji analisis aitem.

Uji analisis aitem yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pemodelan data seperti korelasi aitem-total dengan *coreccted* aitem total.

3. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari hasil ukur suatu instrumen. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama maka akan memiliki hasil data yang sama (Sugiyono, 2019). Perhitungan dalam mengukur reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data *Cronbach's Alpha* melalui *SPSS for window version 25.0*.

$$\alpha_1 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah Varians butir

k = Jumlah butir pernyataan

α_1 = Koefisien reliabilitas instrumen

Dalam pelaksanaan uji reliabilitas digunakan jenis koefisien reliabilitas Alpha yang merupakan salah satu formula konsistensi internal, dimana hasilnya diperoleh dari sekali penyajian skala sekelompok responden (Azwar, 2019). Kaidah realibilitas Guilford.

Tabel 3. 3 Reliabilitas Guilford

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Guilford	
Koefisien	Interpretasi
$0,80 < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 < 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,00 < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mengolah data dari penyebaran skala yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang selanjutnya digunakan untuk pengujian hipotesis dimana hasil perhitungan skor digunakan untuk analisis statistik (Sugiyono, 2019). Dalam analisis data statistik, dilakukan pengujian asumsi prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows version 25.0*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditentukan untuk mengetahui tingkat normal suatu variabel. Data yang berdistribusi normal diperlukan sebagai syarat dalam penggunaan statistik parametrik (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini,

peneliti menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data yang apabila taraf signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Kategorisasi

Dari sudut pandang diagnostik suatu proses pengukuran atribut psikologi merupakan pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Tidak bila diperlukan pemilihan skor inividual ke dalam beberapa kelompok atau kategori diagnosis yang berbeda (Azwar, 2016).

Penelitian ini menggunakan kategorisasi jenjang (ordinal) terhadap skala penyesuaian diri dengan menentukan 3 kategori yaitu: rendah, sedang dan tinggi. Kategorisasi ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2016). Interpretasi pada skor skala psikologi bersifat normatif yang artinya makna skor mengacu pada posisi relatif skor terhadap suatu norma (*mean*) skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga hasil ukur yang berupa angka akan diinterpretasikan secara kualitatif (Azwar, 2016).

Tabel 3.4 Norma Kategorisasi

Formula Norma Jenjang Kategorisasi

Rumus	Keterangan
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

X = skor skala

μ = Mean (skor minimum x 3)

σ = Standar deviasi (luas jarak sebaran/6)